

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rasa frustrasi yang muncul diakibatkan tersesat atau kehilangan arah karena lingkungan tidak terbaca, hilang atau kesalahan dalam membaca tanda-tanda adalah pengalaman umum bagi banyak pengguna ruang. Menurut Topcu (2012) Hidup secara aman dan tanpa membuang waktu adalah salah satu kebutuhan manusia yang tinggal di perkotaan. Manusia perlu terhubung dengan lingkungan yang jelas sehingga dapat berorientasi dengan mudah dan cepat. Kejelasan kawasan dapat memunculkan perasaan nyaman dan aman yang didasari pada kepercayaan. Kemudahan kawasan untuk dikenali atau dibaca disebut dengan *legibility*.

Legibility adalah kemampuan untuk dengan mudah memahami atau membaca sesuatu, seperti citra atau tata letak sebuah kota. Konsep *legibility* dalam konteks citra kota diperkenalkan oleh Kevin Lynch pada tahun 1960 dalam bukunya yang berjudul "*The Image of the City*". Menurut Lynch, tingkat *legibility* bergantung pada kemampuan ruang dalam membentuk gambaran mental. Gambaran mental dapat terbentuk apabila suatu lingkungan memiliki kualitas visual (*imageability*) yang baik. Menurut Lynch kualitas visual sebuah citra lingkungan, salah satunya dapat dilihat selama proses pencarian arah (*wayfinding*).

Menurut Passini (1984), lingkungan hanya dapat berfungsi dengan baik jika penggunanya mampu mengarahkan dirinya sendiri. Manfaat *Wayfinding* pada suatu lingkungan, terutama di area terkonsentrasi seperti area padat adalah meningkatkan kepekaan terhadap arah, kemampuan mengarahkan diri sendiri dan menemukan jalan menuju tujuan untuk mempersingkat waktu perjalanan serta mengurangi rasa takut tersesat di lingkungan lain. *Wayfinding* merupakan hal yang harus dipahami dan dikuasai oleh kalangan yang bekerja di sektor transportasi dan ilmuwan di bidang perilaku, insinyur, desainer serta arsitek. Penguasaan *wayfinding* ditujukan untuk memahami perilaku orang dalam menemukan jalan, sehingga dapat dirancang dan dibangun lingkungan yang efisien dengan penempatan posisi, ukuran tanda, peta, dan pembantu cara mencari jalan yang benar, sehingga pengguna ruang dapat mencapai tujuan yang diinginkan secepat mungkin dengan meminimalkan kebingungan dan dis-orientasi (Anna, Tristan et al., 2012).

Kawasan Perumnas Sawojajar 2 merupakan salah satu perumahan yang berada di Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Pada RTRW Kabupaten Malang, Kawasan ini termasuk kedalam kawasan permukiman perkotaan pada Wilayah Pengembangan Lingkar Kota Malang yang dikembangkan

sebagai pusat pelayanan dan dominasi kegiatannya difungsikan untuk kegiatan yang bersifat kota serta merupakan orientasi pergerakan penduduk yang ada pada wilayah sekitarnya.

Menurut RTRW Kabupaten Malang Kawasan permukiman perkotaan dan perdesaan, harus dapat dijadikan sebagai tempat hunian yang aman, nyaman dan produktif, serta didukung oleh sarana dan prasarana permukiman. Namun pada kondisi eksisting, Kawasan Perumnas Sawojajar 2 dikenal oleh masyarakat sebagai labirin. Hal ini diperjelas oleh wawancara masyarakat pada media massa dimana kawasan ini mudah membuat pengunjung tersesat dan kesulitan berorientasi di dalamnya. Ada beberapa hal yang merupakan penyebab dari permasalahan ini menurut masyarakat dan menurut observasi awal peneliti yaitu kondisi jalan yang bercabang-cabang, lingkungan pada koridor setiap jalan yang terkesan serupa dan kurangnya *landmark* serta penanda yang dapat menjadi patokan saat berorientasi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan, sebanyak 72% dari 50 orang responden pernah tersesat atau mengalami kesulitan dalam menemukan tempat tujuan pada Kawasan Perumnas Sawojajar 2. 22% responden merasa kesulitan untuk menemukan penunjuk arah *signage* dikarenakan penempatan yang kurang strategis sedangkan 50% responden merasa belum adanya *landmark* yang kuat untuk dijadikan acuan dalam mencari arah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Elemen Citra Lingkungan selama proses *wayfinding* serta kualitas elemen-elemen tersebut berdasarkan mental map pengunjung, sehingga dapat diketahui hubungan objek-objek tersebut terhadap tingkat kemudahan dikenali pada Kawasan Perumnas Sawojajar 2, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kemudahan proses *wayfinding* pada Kawasan Perumnas Sawojajar 2.

1.2 Rumusan Masalah

Perumnas Sawojajar 2 merupakan kawasan perumahan dengan struktur jalan yang teratur dan rapi, namun jalan-jalan tersebut memiliki pola grid yang serupa satu sama lain sehingga sulit dikenali. Selain itu penanda jalan berupa petunjuk arah masih terbatas serta belum ada *landmark* yang kuat yang dapat dijadikan acuan sehingga membuat pengguna jalan kesulitan dalam berorientasi. Dimana kesulitan berorientasi dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dikarenakan membuang waktu dan menimbulkan kebingungan. Sedangkan, menurut Topcu (2012) Hidup secara aman dan tanpa membuang waktu merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tinggal pada kawasan perkotaan. Kevin Lynch (1960) juga menyebutkan bahwa lingkungan perkotaan yang baik adalah lingkungan yang memiliki kejelasan secara fisik sehingga mudah dikenali.

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka didapatkan Research Question yaitu :

1. Bagaimana kualitas Elemen Citra Lingkungan dan informasi lingkungan yang ada pada Kawasan Perumnas Sawojajar 2 yang terbentuk selama proses *wayfinding*?
2. Bagaimana rekomendasi yang tepat untuk memudahkan *wayfinding* Pada Kawasan Perumnas Sawojajar 2?

1.2.1 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan rumusan masalah dan untuk menjawab pertanyaan penelitian, perlu merumuskan tujuan dan sasaran guna mendapatkan sebuah hasil penelitian yang di harapkan. Maka tujuan dan sasaran dari penelitian ini adalah:

1.2.2 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya kualitas Elemen Citra Lingkungan dan informasi lingkungan yang ada pada Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Pakis kabupaten Malang yang terbentuk selama proses *wayfinding*. Sehingga pada penelitian ini nantinya didapatkan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana Kawasan Perumnas Sawojajar 2 terbaca oleh masyarakat yang mengunjungi maupun yang tinggal di Kawasan tersebut, elemen-elemen apa saja yang mempengaruhi keterbacaan tersebut dan rekomendasi yang tepat untuk mempermudah *wayfinding* guna meningkatkan keterbacaan (*legibility*) Kawasan Perumnas Sawojajar 2.

1.2.3 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi Elemen Citra Lingkungan dan informasi lingkungan yang berpengaruh terhadap proses *wayfinding* di Kawasan Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2. Mengidentifikasi kualitas Elemen Citra Lingkungan dan informasi lingkungan yang berpengaruh terhadap proses *wayfinding* di Kawasan Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
3. Menyusun rekomendasi yang tepat untuk mempermudah *wayfinding* di Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

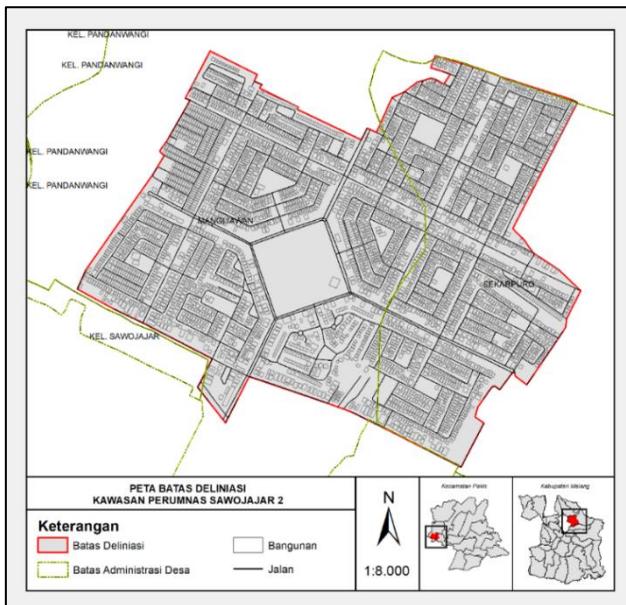
Ruang lingkup diartikan sebagai batasan permasalahan yang akan diteliti. Ruang lingkup terbagi menjadi 2 yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.3.1 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Kawasan Perumnas Sawojajar 2 yang berada di dua desa yaitu Desa Mangliawan dan Desa Sekarpuro yang keduanya berada pada Kecamatan Pakis Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Kawasan ini ditetapkan sebagai Kawasan Permukiman Perkotaan dalam Wilayah Pengembangan Lingkup Kota Malang pada Rencana Detail Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Malang.

Kawasan Perumnas Sawojajar 2 memiliki luas sebesar 95 Hektar atau 0,95 kilometer persegi dengan bagian Barat berada pada Desa Mangliawan dan bagian Selatan berada pada Desa Sekarpuro. Sedangkan bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sawojajar, Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

Peta 1. 1 Peta Deliniasi



Sumber : Open Street Map 2023

1.3.2 Ruang Lingkup Materi

Penentuan ruang lingkup materi bertujuan untuk memberikan batasan agar pembahasan fokus pada arah penelitian, sehingga studi dapat tercapai. Ruang lingkup yang akan dibahas meliputi:

- A. Proses *wayfinding* berdasarkan pendekatan *legibility* di Kawasan Perumnas Sawojajar 2

Elemen Citra Lingkungan

Sub variabel yang digunakan adalah *landmark, node, edge, path dan district*. Elemen tersebut kemudian dijelaskan pada masing-masing objek yang dipilih oleh pengunjung Kawasan Perumnas Sawojajar 2. Terdapat dua fungsi dari lima elemen citra mental yaitu sebagai pembentuk identitas kota yang membentuk *sense of place* dan sebagai titik acuan dalam merepresentasikan mental spasial atau dalam proses *wayfinding*. Pada penelitian ini, lima elemen citra mental yang digunakan terbatas pada objek objek yang berpengaruh dalam proses *wayfinding*.

- B. Proses *wayfinding* berdasarkan pendekatan *environmental information* di Kawasan Perumnas Sawojajar 2

1. *Signage System*

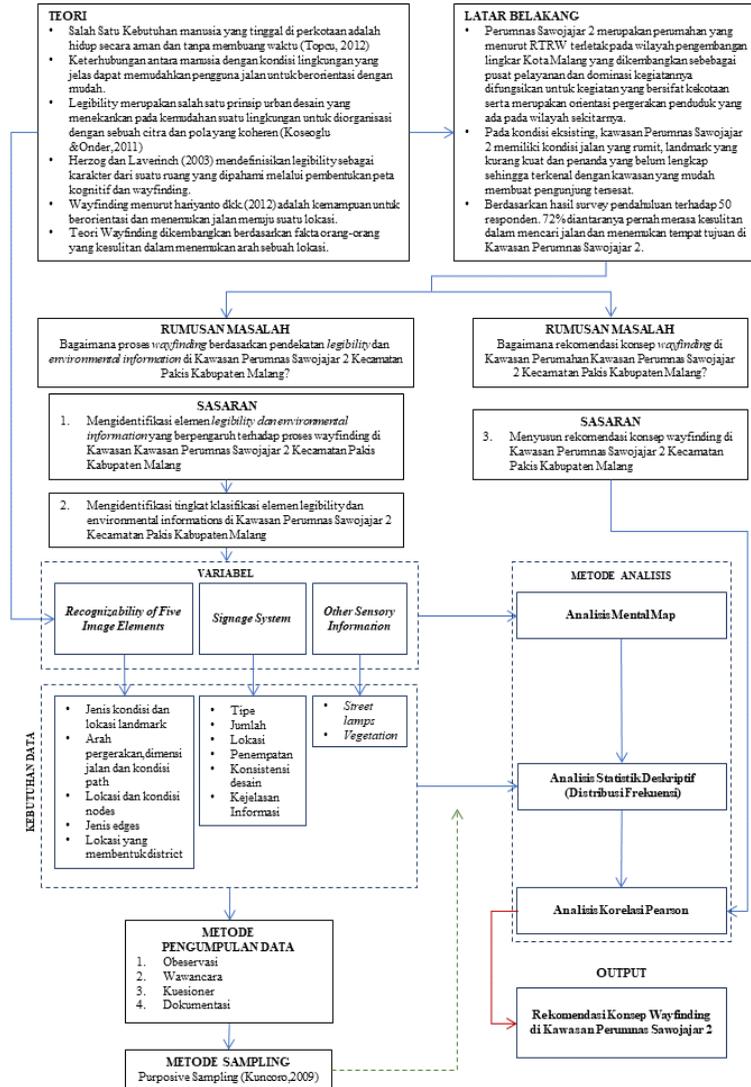
Dalam mengidentifikasi *Signage System*, digunakan data jenis, jumlah, dan lokasi *Signage* (Butcher, 1999). Batasan *Signage System* yang diteliti adalah *Signage* berupa papan informasi nama jalan serta papan penunjuk yang memberikan informasi arah ke lokasi tertentu untuk mengarahkan pengunjung dalam menemukan tujuan di Kawasan Perumnas Sawojajar 2

2. *Other Sensory Information*

Sensor informasi lingkungan yang mendukung diambil berdasarkan elemen fisik yang sesuai dengan lingkungan Kawasan Perumnas Sawojajar 2, yaitu *street lamps* dan *vegetation*.

- C. Rekomendasi yang tepat untuk memudahkan *wayfinding* di Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Rekomendasi terbatas pada rekomendasi dasar yang dapat membantu meningkatkan kemudahan proses *wayfinding* pada kawasan penelitian berdasarkan hasil analisa yang didapatkan. Untuk detail jumlah penambahan dan teknis penambahan objek yang direkomendasikan, diperlukan kajian lanjutan yang lebih mendalam.

1.4 Kerangka Pikir



1.5 Sistematka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah yang menjadi landasan dalam penelitian, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, keluaran dan manfaat, sistematika penulisan, dan kerangka pikir awal penelitian.

BAB II KELUARAN & MANFAAT

Pada bab ini berisikan keluaran dari adanya penelitian ini yaitu berupa skripsi dan jurnal, selain hal tersebut pada bab ini juga menjelaskan manfaat dari adanya penelitian ini, diantaranya yaitu manfaat bagi pemerintah, manfaat bagi masyarakat serta manfaat bagi penulis.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ketiga ini membahas teori-teori dan penelitian yang terdahulu. Adapun kajian teori pada bab ini akan mencakup mengenai unsur budaya , pembentuk kebudayaan, konsep budaya, elemen pembentuk ruang serta pola keruangan dalam penelitian terdahulu, dan sintesa variable.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab keempat ini akan membahas tentang metodologi yang mencakup jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode sampling, dan metode analisis data. Dalam metode pengumpulan data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

1.6 Keluaran Penelitian

Keluaran atau output dari penelitian dengan judul Kajian *Legibility* Kawasan Perkotaan Tulungagung, berdasarkan hasil dari masing-masing sasaran penelitian yang telah ditetapkan sesuai dengan judul adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya Elemen Citra Lingkungan dan informasi lingkungan yang berpengaruh terhadap proses *wayfinding* di Kawasan Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
2. Teridentifikasinya kualitas Elemen Citra Lingkungan dan informasi lingkungan yang berpengaruh terhadap proses *wayfinding* di Kawasan Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
3. Rekomendasi yang tepat untuk memudahkan *wayfinding* di Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian mengenai *wayfinding* di Kawasan Perumnas Sawojajar 2 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, yaitu:

- A. Bagi masyarakat
Manfaat bagi masyarakat sekitar khususnya yang berkunjung ke Perumnas Sawojajar 2 adalah mempersingkat waktu perjalanan menuju tempat tujuan dan memperkecil kemungkinan tersesat saat mencari jalan menuju Perumahan Nasional Sawojajar 2.
- B. Bagi akademisi
Manfaat bagi akademisi adalah sebagai bahan untuk mengkaji konsep *wayfinding* di kawasan perkotaan khususnya di kawasan pemukimannya.
- C. Bagi Pemerintah Daerah
Manfaat bagi pemerintah daerah, memberikan gambaran kajian orientasi di wilayah pemukiman sebagai contoh kajian dalam skala yang lebih besar yaitu wilayah perkotaan.
- D. Bagi Developer
Manfaat bagi pengembang adalah memberikan wawasan dan orientasi kajian di Kawasan Perumnas Sawojajar 2, sehingga dapat apat menjaga dan meningkatkan kualitas citra perumahan.